



Media: Republika

Hari: Jumat

Tanggal: 19 Januari 2018

Halaman: 13

Wisatawan Asing di Pantai DIY Masih Minim

● ERIC ISKANDARSJAH

Mayoritas lebih tertarik menikmati wisata yang beraroma budaya.

YOGYAKARTA — Kabupaten Gunungkidul, Kulonprogo, dan Bantul, DIY, merupakan kabupaten yang memiliki potensi wisata pantai. Tak heran, destinasi itu kerap diserbu wisatawan dan membuat beberapa pantai menjadi lautan manusia.

Meski demikian, walaupun DIY merupakan destinasi wisata tingkat dunia, namun tak banyak wisatawan asing yang mengisi liburannya di pantai selatan. Padahal, DIY adalah destinasi favorit kedua setelah Bali bagi wisatawan asing.

Kepala Dinas Pariwisata DIY, Aris Riyanta pun mengakui bahwa hingga saat ini wisatawan asing yang singgah ke pantai selatan masih minim. Ini menjadi tantangan Dinas Pariwisata untuk dapat membuat wisatawan asing juga tertarik singgah ke pantai-pantai yang ada di DIY.

Berdasarkan data, hingga saat ini

mayoritas wisatawan asing lebih tertarik untuk menikmati wisata budaya dan wisata cagar budaya, bukan wisata alam seperti pantai. Tak heran, wisatawan asing di DIY lebih jamak di temui di candi, keraton, Taman Sari, dan wisata yang beraroma budaya atau cagar budaya lainnya.

Menurutnya, fakta itu bukan berarti bahwa kawasan pantai tak berpeluang untuk menjadi destinasi alternatif bagi wisatawan asing. Hingga saat ini, Dinas Pariwisata DIY bersama Dinas Pariwisata pada masing-masing kabupaten pun terus mencari resep agar wisata pantai juga dapat menarik wisatawan asing.

Dinas Pariwisata pun harus mempelajari karakter wisatawan asing. Oleh karena itu, ia pun mendorong kepada setiap pemangku kepentingan agar bersama-sama melakukan terobosan dan peningkatan fasilitas.

Ia meyakini, pada dasarnya, pasti ada wisatawan asing yang ingin berinteraksi dengan alam dengan mengisi liburan di pantai. "Terlebih, pantai di DIY juga memiliki panorama yang sangat menarik dan memiliki akses yang mudah dijangkau," kata Aris, Kamis (18/1).

Apa yang terjadi di DIY ini pun terbilang berbeda dengan wisata pantai di Bali. Pasalnya, destinasi wisata

pantai di pulau dewata itu sangat jamak ditemui adanya wisatawan asing yang menikmati liburan. Artinya, wisatawan asing di Bali tak hanya tertarik dengan wisata cagar budaya dan wisata budaya yang ada di Bali, namun juga tertarik dengan objek wisata pantai.

Oleh karena itu, Dinas Pariwisata DIY dan Dinas Pariwisata di kabupaten yang memiliki potensi wisata pantai seperti Gunung Kidul, Bantul dan Kulon Progo pun tengah berusaha menemukan rancangan untuk dapat menarik wisatawan asing.

Menurut dia, hal itu dapat dilakukan dengan menggelar kegiatan yang menarik wisatawan asing seperti menggelar pertunjukan tari tradisional di pantai. Sehingga wisatawan asing dapat menikmati keindahan alam sekaligus menikmati kearifan lokal melalui tari tradisional.

Selain itu, lanjut Aris, mungkin perlu adanya pondok dengan fasilitas yang sesuai dengan selera wisatawan asing. Sehingga, wisatawan asing dapat sudi untuk berlama-lama menikmati wisata pantai.

Penataan pedestrian Malioboro

Sementara itu, Pemda DIY menargetkan penataan pedestrian di kawasan sisi barat Malioboro dimulai pada Maret 2018. "Akan dimulai awal

Maret 2018 kalau lelang lancar dan tidak ada hambatan," kata Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, Energi, dan Sumber Daya Mineral (PUP ESDM) DIY Muhammad Mansyur di Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Rabu (17/1).

Mansyur mengatakan secara umum sistem penataan pedestrian Malioboro sisi barat tidak jauh berbeda dengan penataan di sisi timur. Namun demikian, untuk sisi barat selain menata ruang untuk pedagang kaki lima (PKL) juga akan ada penataan untuk pangkalan sarana transportasi tradisional yaitu andong dan becak. "Ada ruang terbuka untuk becak dan andong tetapi dalam

Pemda DIY telah merampungkan penataan pedestrian di sisi timur Malioboro tahap pertama (Hotel Inna Garuda - Hotel Mutiara) pada 2016 dan tahap kedua (Pasar Beringharjo - Titik Nol) pada 2017.

Selain menyelesaikan penataan pedestrian Malioboro, pada 2018, Pemda DIY juga akan merampungkan pembangunan Gedung Eks Bioskop Indra yang akan digunakan sebagai lahan berjualan baru bagi PKL yang menggelar lapak di kawasan Malioboro. ■ antara ed: ternan rahadi

- UPT. Malioboro
 ✓ Netral ✓ Biasa

Sifat	Tindak Lanjut
at Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
jera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
sa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta,
 Plt. Kepala
 Sekretaris

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005